

## FENOMENA THRIFTING DIKALANGAN MAHASISWA AKIBAT PERUBAHAN GAYA HIDUP MODERN

Arsa Reynal Dimas Suyanto <sup>1</sup>, Sadam Khumaini Vindata <sup>2</sup>, Tito Tilawah <sup>3</sup>, Nindya Kartika Kusmayati<sup>4</sup>

Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mahardhika Surabaya  
Email: [arsareynal18@gmail.com](mailto:arsareynal18@gmail.com) <sup>1</sup>, [Sadamkhumaini@gmail.com](mailto:Sadamkhumaini@gmail.com) <sup>2</sup>, [titoajaq@gmail.com](mailto:titoajaq@gmail.com) <sup>3</sup>, [nindya.kusmayati@stiemahardhika.ac.id](mailto:nindya.kusmayati@stiemahardhika.ac.id) <sup>4</sup>

**ABSTRAK:** Fenomena "thrifting" atau membeli barang branded bekas dengan harga lebih murah yang semakin populer, terutama di kalangan generasi milenial. Kata "thrift" sendiri mengandung makna penghematan dan penggunaan sumber daya dengan bijaksana. Fenomena ini berkembang pesat, terutama dengan adanya toko barang bekas dan platform online yang menjual produk bekas. Metode penelitian yang kita gunakan yaitu kualitatif. Berdasarkan penelitian, fenomena thrifting disaat gaya hidup modern yang selalu berganti-ganti setiap musimnya. bahwa mahasiswa sekarang dapat digunakan sebagai mampu mendapatkan harga barang yang cukup terjangkau dengan kualitas yang cukup baik. Thrifting mendukung konsep berkelanjutan dengan memperpanjang siklus pakaian dan barang-barang lainnya, mengurangi kebutuhan produksi barang baru. Salah satu ciri sustainable fashion adalah memperpanjang usia pakai barang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kesadaran terhadap lingkungan, mendukung perekonomian berkelanjutan, mendorong kehidupan ekonomis, dan mencari barang murah, mencari barang edisi terbatas.

Kata kunci : Thrifting, Mahasiswa Dan Gaya Hidup Modern

**Abstract:** The phenomenon of "thrifting" or buying used branded goods at cheaper prices is increasingly popular, especially among the millennial generation. The word "thrift" itself implies saving and using resources wisely. This phenomenon is growing rapidly, especially with the existence of second-hand shops and online platforms that sell used products. The research method we use is qualitative. Based on research, the thrifting phenomenon occurs when modern lifestyles change every season. that students can now be used to being able to get fairly affordable prices for goods with fairly good quality. Thrifting supports the concept of sustainability by extending the cycle of clothing and other goods, reducing the need for new production. One of the characteristics of sustainable fashion is extending the lifespan of items. The aim of this research is to increase awareness of the environment, support a sustainable economy, encourage economic life, and look for cheap goods, look for limited edition goods.

Keywords: thrifting, students and modern lifestyle

## PENDAHULUAN

Kata "thrift" dalam bahasa Inggris diterjemahkan menjadi "hemat" di bahasa Indonesia. Semua jenis barang bekas atau barang bekas, baik yang diimpor atau dari dalam negeri, disebut thrift. Hal-hal yang berbeda ini biasanya akan dijual dengan biaya yang wajar, bahkan secara signifikan kurang dari biaya barang serupa dalam kondisi baru, tergantung pada seberapa baik mereka digunakan. Membeli produk bekas dapat menghemat banyak uang, tetapi itu tidak selalu berarti bahwa mereka berkualitas buruk. Barang yang dijual harus dari kaliber tertinggi dan dalam bentuk yang sangat baik. Kata thrift adalah akar dari kata develop, yang menandakan pertumbuhan atau kemajuan. Penggunaan uang dan sumber daya lainnya yang bijaksana dan efisien adalah apa yang dimaksud dengan menjadi hemat. Membeli produk bekas adalah cara lain untuk mengkonsep penghematan. Menghemat lebih dari sekedar membeli barang bekas; itu juga memberi Anda rasa pencapaian ketika Anda menemukan barang langka atau berkualitas tinggi. dengan biaya yang murah atau wajar (Gesha Gafara, 2018).

Istilah "hemat" baru-baru ini mendapatkan popularitas. Selain satu kata tersebut, frasa "thrifting" dan "thrift shop" juga semakin populer di saat yang bersamaan, terutama di kalangan individu yang senang berbelanja. Faktanya, ada beberapa produk yang tidak umum, tidak lazim, dan sulit ditemukan yang dijual di toko barang bekas. Seiring berjalannya waktu, kebutuhan generasi milenial dalam hal sandang semakin beragam. Sama seperti kebutuhan lemari pakaian saat ini, sebagian besar dibedakan berdasarkan ketersediaan barang dan nama berkualitas tinggi. Semua demografi milenial dapat membeli barang bekas bermerek, yang merupakan cara terbaik bagi milenial untuk menerima sesuatu yang berbeda dari pasar (Abdurrasyid, 2020).

Thrifting menjadi terkenal sebagai cara mengumpulkan uang untuk diberikan kepada mereka yang membutuhkan pada pertengahan abad ke-19. Pembentukan kelompok seperti Goodwill dan Salvation Army berdampak pada hal ini. Perang Besar dan Perang Dunia II berkontribusi pada peningkatan popularitas thrifting yang kini meluas. Saat ini telah menyebar ke bangsa lain dan akhirnya menjadi budaya. Berkembangnya sektor pakaian jadi menimbulkan risiko nyata terhadap lingkungan karena limbah yang dihasilkan oleh tekstil. Masyarakat menyadari bukti meningkatnya tren penghematan karena ancaman tersebut. Thrifting adalah praktik membeli produk bekas untuk mengurangi pengeluaran dengan menggunakan uang secara hemat. Kata "thrift" sendiri dapat diartikan sebagai cara penggunaan uang dan barang lainnya dengan baik dan efisien. Belanja hemat memberikan rasa puas yang unik lebih dari sekedar membeli barang bekas yang murah hal ini juga

memungkinkan Anda menemukan barang langka atau unik dengan harga jauh lebih rendah. (Nika Nencyana Fadila, 2023)

Thriftling disebut sebagai awul-awul di Indonesia. Sebelumnya, thriftling dikaitkan dengan masyarakat kelas menengah ke bawah dan kebiasaan mereka membeli produk bekas. Namun, penghematan telah mendapatkan popularitas di kalangan anak muda sebagai hasil dari kemajuan teknologi.

Thriftling awalnya bertujuan untuk mengumpulkan dana dengan mengambil sumbangan sebagai imbalan atas barang-barang bekas yang bisa dijual. Uang tersebut kemudian diberikan kepada orang buta sebagai sumbangan, thriftling diperkirakan berasal dari wilayah pesisir Indonesia pada tahun 1980an. Pakaian bekas pertama kali didatangkan ke daerah-daerah seperti Sumatera, Batam, Kalimantan, dan Sulawesi yang berbatasan dengan negara lain. Kawasan pesisir Indonesia memunculkan budaya hemat yang menjadi fenomena komersial di tanah air. Daerah-daerah tersebut berbatasan dengan negara-negara yang menjadi pintu masuk utama impor pakaian jadi, antara lain Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, dan Batam. (Esti Oktawiningsih, 2023)

Mengingat pesatnya mode merupakan salah satu faktor yang berkontribusi terhadap popularitas thriftling, ada kemungkinan juga bahwa thriftling membantu mengurangi pencemaran lingkungan. 'Sisa' tidak lagi berkonotasi negatif. Saat ini, banyak anak muda yang mulai bekerja di toko barang bekas atau mengunjungi mereka sebagai pelanggan. Namun akhir-akhir ini, banyak diskusi terfokus pada betapa mahalannya beberapa barang di toko barang bekas (Malika, 2020; Sitepu., & Putranti, 2018).

Berbeda dengan dulu, penjualan produk bekas kini juga hadir di platform online seperti media sosial dan aplikasi game. Intinya, strategi ini adalah strategi pembelian yang digunakan untuk melakukan lindung nilai terhadap investasi. Produk yang dibeli merupakan produk bekas atau bekas. Meskipun demikian, barang-barang dari toko ini dapat digunakan kembali dan biasanya berkualitas tinggi (Dewi, 2020). Bertentangan dengan anggapan umum, cara toko barang bekas saat ini dijalankan. Penjualan di Thrift Shop, menurut Parsons (Dewi, 2020), merupakan salah satu cara toko menghasilkan pendapatan untuk tujuan amal. Penegasan Parsons memperjelas hal ini (Dewi, 2020).

## METODE PENELITIAN

Penelitian dengan populasi besar, permasalahan yang nyata, dapat diamati, dan dapat diukur, serta penelitian dimana peneliti ingin menguji hipotesis, merupakan kandidat yang baik untuk pendekatan kuantitatif. Metode penelitian

kualitatif cocok digunakan ketika peneliti ingin mengkonstruksi fenomena sosial yang rumit secara menyeluruh, menemukan hipotesis dan teori, serta memperoleh pemahaman menyeluruh tentang situasi sosial yang kompleks terutama jika masalahnya masih ambigu atau bahkan belum diketahui. (Sugiyono, 2021)

Penelitian ini menggunakan teknik kualitatif dan tergolong penelitian deskriptif. Karena dilakukan pada lingkungan alam, maka penelitian kualitatif sering disebut dengan penelitian naturalistik. Disebut juga etnografi karena pada awalnya pendekatan ini lebih sering digunakan dalam kajian antropologi budaya (Sugiyono, 2013: 8).

## TINJAUAN PUSTAKA

### Thrifting

Istilah "thrift", "thrifting", dan "thrift shop" sering digunakan. Kedua istilah ini mempunyai arti yang berbeda. Penghematan, jika diartikan sebagai upaya menghemat uang untuk membeli barang-barang yang berkualitas dan fungsional, dicirikan sebagai pembelian barang bekas. Ini menyiratkan bahwa Anda dapat melakukan pembelian lebih murah tanpa membuang apa pun. Sebaliknya, pasar loak disebut toko barang bekas. Banyak orang yang terlibat dalam penghematan, tetapi penjual online di berbagai platform e-commerce juga semakin banyak. (Fadillah Dandi, 2021). Gerakan hemat semakin mendapat daya tarik karena para influencer dan beberapa orang terkenal mulai membagikan temuan toko barang bekas mereka di media sosial. (Firdausi, 2021).

Persepsi masyarakat terhadap Fashion modern dipengaruhi oleh penghematan yang mengakibatkan produksi pakaian secara massal pada masa Revolusi Industri pada abad ke-19. Orang-orang pada saat itu percaya pada pakaian sekali pakai karena harganya yang sangat murah. Informasi Mendasar: Jumlah sampah yang dihasilkan semakin meningkat seiring dengan tingkat konsumsi masyarakat (Hatta, 2021).

Istilah berkembang yang mempunyai arti maju atau berkembang, berasal dari kata thrift. Yang dimaksud dengan hemat adalah cara memanfaatkan uang dan sumber daya lainnya dengan baik dan hemat. Oleh karena itu, membeli produk bekas juga bisa dianggap sebagai bagian dari penghematan. Membeli barang bekas hanyalah salah satu aspek penghematan; pertimbangkan betapa memuaskannya menemukan barang langka atau berkualitas tinggi dengan setengah harga atau kurang (Gafara 2019; Setyaningsih, 2020).

### Mahasiswa

Para ahli menyatakan bahwa pilihan pakaian siswa dapat mengekspresikan siapa diri mereka dan dipengaruhi oleh tren fashion saat ini. Mengenakan pakaian

memungkinkan mahasiswa untuk memamerkan individualitas dan selera gaya mereka. Tony Hines dan rekan (2010). Pada tahun 2019 terjadi peningkatan signifikan dalam pengaruh media sosial terhadap pakaian pelajar dan tren fashion. Kebiasaan berpakaian mahasiswa sangat dipengaruhi oleh tren fashion yang banyak disebarluaskan melalui platform seperti Instagram. (Bakti, I.G.M.Y., & Kurniasih, E.W. 2019).

Menurut beberapa ahli, mahasiswa biasanya mengenakan pakaian yang nyaman dan praktis untuk mengakomodasi gaya hidup mereka yang sibuk dan aktif di kampus (Kawilarang, J.C., & Kurniawan, R. 2016). mengenai bagaimana siswa menyesuaikan diri dan bereaksi terhadap lingkungannya, dengan mempertimbangkan gaya hidup masa kini yang seringkali dibentuk oleh pola konsumsi dan teknologi. Sarwono, Wirawan Sarlito (2018).

### **Gaya hidup modern**

Gaya hidup minimalis modern adalah cara hidup yang berpusat pada kebutuhan yang menawarkan nilai sejati, menghilangkan kelebihan yang tidak perlu, dan mengedepankan kedamaian dan kebebasan batin.( Sasaki 2017)

Menurut “Segala Sesuatu yang Tersisa” dari kaum Minimalis, menjalani gaya hidup minimalis melibatkan mencari tahu apa yang paling penting dalam hidup dan membuang segala sesuatu yang tidak memberi banyak nilai. (Joshua Fields Millburn & Ryan Nikodemus. 2014)

Gaya hidup modern minimalis menekankan pada hal-hal yang benar-benar memberikan nilai bagi kehidupan sehari-hari, meminimalkan harta benda yang tidak perlu, dan mengutamakan kebutuhan. Bambang Hardjanto, 2019).

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Peneliti mengumpulkan data secara langsung untuk penelitian ini. Peneliti melakukan wawancara mendalam secara langsung atau tatap muka terhadap suatu hal. Sebelum Untuk menentukan topik penelitian, peneliti telah mengidentifikasi informan yang sesuai dengan menggunakan kriteria yang telah ditentukan berdasarkan temuan observasi awal. Tiga orang berperan sebagai informan penelitian:

No	Nama Informan	Umur	Pekerjaan
1	Tito	21	Mahasiswa
2	Arif	21	Mahasiswa
3	Sahlul	21	Mahasiswa

Ketiga informan tersebut merupakan generasi milenial yang senang melakukan aktivitas thrift. beberapa di antara mereka memutuskan untuk melakukan thrifting. Banyak informan yang terlibat dalam belanja barang bekas di toko barang bekas. lebih dari tiga tahun, di mana mereka telah memperoleh pengetahuan dan keahlian. dan mampu menanggapi bagaimana mereka memahami thrifting secara umum serta alasan di balik kegiatan thrifting mereka.

Penelitian sekarang akan membahas Hal berdasarkan temuan studi dokumentasi, wawancara, dan observasi Penjelasan ini disiapkan sebagai jawaban atas pertanyaan yang diajukan mendefinisikan dan mengidentifikasi masalah penelitian. berdasarkan temuan wawancara mendalam tiga informan. Temuan penelitian ini tercantum di bawah ini.

## **THRIFTING MENGUBAH GAYA HIDUP MODERN PADA MAHASISWA**

Berdasarkan penelitian, fenomena thrifting disaat gaya hidup modern yang selalu berganti-ganti setiap musimnya. bahwa mahasiswa sekarang dapat digunakan sebagai mampu mendapatkan harga barang yang cukup terjangkau dengan kualitas yang cukup baik. dengan thrifting kita dapat mampu mendapatkan harga barang yang cukup terjangkau dengan kualitas yang cukup baik. dengan budget minim dan alternatif terjangkau dan berkelanjutan untuk berbelanja pada mahasiswa. Meskipun barang seconds tetapi masih banyak peminatnya.

## **MEMBANGUN KEPERCAYAAN KONSUMEN TERHADAP THRIFTING**

Untuk membangun kepercayaan konsumen terhadap thrifting dapat membagikan pengalaman positif mereka, memilih toko terpercaya dan memilih reputasi yang baik, serta memperhatikan kualitas barang-barang yang dijual, thrifting dapat dilakukan dengan sistem COD dan mencantumkan kondisi barang sesuai dengan aslinya. sediakan platform e-commerce ataupun website untuk dapat dipercayai konsumen.

## **DAMPAK POSITIF THRIFTING BAGI LINGKUNGAN**

Thrifting mendukung konsep berkelanjutan dengan memperpanjang siklus pakaian dan barang-barang lainnya, mengurangi kebutuhan produksi barang baru. Salah satu ciri sustainable fashion adalah memperpanjang umur pakai barang. Dengan berbelanja pakaian thrifting, kita dapat mengurangi limbah kain yang dapat berdampak buruk pada lingkungan dan proses pakaian itu sendiri. Selain membantu mengurangi limbah tekstil, trend thrifting juga dapat mengurangi emisi karbon, menghemat uang, dan meningkatkan kreativitas.

## **KESIMPULAN**

Bisnis fashion mengalami lonjakan popularitas yang signifikan, terutama sejak tren "Thrifting" mulai bermunculan. Penghematan adalah praktik membeli barang

bekas dengan harga lebih murah terkadang hal ini dianggap sebagai sarana bagi generasi muda untuk mendapatkan barang branded. Globalisasi dan permintaan akan barang-barang brand dengan harga terjangkau dan berkualitas tinggi berdampak pada tren ini. Seiring berjalannya waktu, gagasan penghematan telah berubah karena masyarakat semakin sadar akan keuntungan membeli barang bekas serta bahaya apa pun yang mungkin terjadi. Karena pembelian melalui internet lebih nyaman dan terjangkau dibandingkan belanja konvensional, fenomena ini menyebabkan pergeseran perilaku konsumen dari belanja tradisional ke online. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kesadaran terhadap lingkungan, mendukung perekonomian berkelanjutan, mendorong kehidupan ekonomis, dan mencari barang murah, mencari barang edisi terbatas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrasyid, M. F. (2020). PERILAKU SOSIAL SECOND BRANDED SEBAGAI GAYA HIDUP REMAJA TULUNGAGUNG (Studi pada Remaja di Desa Ngunut Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung). *Tesis Universitas Muhammadiyah Malang*. Diambil kembali dari 123dok.com: <https://123dok.com/document/y90x43dy-perilaku-branded-sebagai-remaja-tulungagung-kecamatan-kabupaten-tulungagung.html>
- Esti Oktawiningsih, A. G. (2023). Tenomena Thrifting Terhadap Mahasiswa. *Jurnal sahmiiyya*.
- Fadilah, N. A. (2021). 7 kiat bisnis online peluang bisnis online via intagram .
- FIRDAUSI, D. R. (2021). PEMAKNAAN FASHION THRIFT SEBAGAI KOMUNIKASI.
- Gesha, G. (2018). *Why Do We Thrifting*. London: Cambridge Press.
- Gesha, G. (London). *A Brief History of Trifiting* . 2019: Cambridge Press.
- Hadijah, S. (2022, November 18). *Pengertian Thrift, Manfaat dan Tipsnya*. Diambil kembali dari Cermati.com: <https://www.cermati.com/artikel/thrift>
- Hardjanto, B. (2019). *Gaya Hidup Modern Minimal: Menuju Keseimbangan dan Kesejahteraan*. Gramedia Pustaka Utama.
- Hatta, H. (2021). STRATEGI KOMUNIKASI PEMBANGUNAN PEMERINTAH KABUPATEN ENREKANG MEMPERTAHANKAN PASAR SUDU. *Jurnal Dakwah Tabligh*, 22.
- Hines, T. e. (2010). *Fashion Marketing: Contemporary Issues*. Routledge.
- Joshua Fields Millburn, R. N. (2014). *Everything That Remains: A Memoir by The Minimalists*. Asymmetrical Press.
- Kawilarang, J. C. (2016). Pengaruh Endorser Selebriti dan Gaya Hidup Mahasiswa Terhadap Keputusan Pembelian Produk Fashion Online.". *Jurnal Manajemen Pemasaran Petra*, 4(2), 1-10.

- Kurniasih, E. W. (2019). "Pengaruh Komunikasi Pemasaran Media Sosial Instagram Terhadap Minat Beli Produk Fashion Branded Pada Mahasiswa." . *Jurnal Kajian Media*, 9(2), 212-223.
- Malika, H. C. (2020). *www.ciputra.ac.id*. Diambil kembali dari Universitas Ciputra: <https://www.ciputra.ac.id/fikom/thrifting-evolusi-barang-loak-sebagai-pop-culture/>
- Nika Nencyana Fadila, R. A. (2023). Fenomena thrifting yang populer dikalangan mahasiswa. *jurnal inovasi ilmu pendidikan*.
- Revita, T. (2022, Desember 26). *Thrifting: Pengertian, Sejarah, Tips Mengelola Bisnisnya*. Diambil kembali dari dailysocial.id: <https://dailysocial.id/post/thrifting>
- Sasaki, F. (2017). *Goodbye, Things: The New Japanese Minimalism*. W. W. Norton & Company.
- Setiyaningsih, L. A. (2020). MEDIA PANICS IBU RUMAH TANGGA SETELAH MENGAKSES BERITA COVID-19. *jurnal nomosleca* 6(2), 101-110.
- Setiyaningsih, L. A. (2021). PENINGKATAN PRODUKTIFITAS KELOMPOK USAHA JAHIT MELALUI PELATIHAN PEMBUATAN MASKER, KONEKTOR DAN RANCANGAN KEUANGAN SEDERHANA. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 41-49.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.